

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Ngranti

Desa Ngranti merupakan salah satu bagian dari 17 desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Boyolangu. Desa Ngranti berada di wilayah Kecamatan Boyolangu bagian selatan, berbatasan langsung dengan Kecamatan Campurdarat dan Kecamatan Pakel. Letak wilayah desa yang strategis memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Sejarah terbentuknya Desa Ngranti telah dijelaskan pada Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Ngranti. Pada zaman dahulu nama Desa Ngranti terbentuk dari kisah perjalanan seorang prajurit yang berasal dari tanah Mataram. Para prajurit dari Kerajaan Mataram melarikan diri sampai ke wilayah yang sekarang bernama Desa Ngranti. Pada saat itu Desa Ngranti adalah hutan belantara yang kemudian dibuka oleh para tokoh prajurit dari tanah Mataram yaitu Eyang Jogo Yudo, Joyo Sumitro, Jogo Kromo, Joyo Amijoyo, dan Jogo Niti pada abad ke 18. Setelah terbukanya desa tidak langsung membentuk aparatur pemerintah desa melainkan membuat perkumpulan bersama warga sekitar. Selama berdiri berikut adalah nama dan masa kepemimpinan Kepala Desa Ngranti mulai dari zaman dahulu sampai sekarang:

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan Kepala Desa Ngranti

No	Nama	Tahun
1.	Kaprut	—
2.	Mangun	—
3.	Joyo	—
4.	Sukidi Wasito Darmo	1937 – 1963
5.	Juri	1964 – 1965
6.	Kadino	1966 – 1967
7.	Yusak Yoso Raharjo	1968 – 1988
8.	Siswoko	1989 – 1997
9.	Samudji	1998 – 2012
10.	Yulianto S.Pd	2013 – sekarang

Sumber : Monografi Desa Ngranti, 2019

Sekarang ini Desa Ngranti dipimpin oleh Bapak Yulinto S.Pd. Selama dua kali periode Desa Ngranti dipimpin oleh beliau, terpilih kembali menjadi Kepala Desa Ngranti menunjukkan kinerja baik yang telah dilakukan Bapak Yulianto dalam menciptakan perekonomian, pembangunan yang merata, dan masyarakat yang sejahtera seperti yang tercantum dalam visi dan misi Desa Ngranti. Pencapaian ini tidak lepas dari kerjasama pemerintah desa dan masyarakat.

a. Visi dan Misi Desa Ngranti

1) Visi

“Terwujudnya Masyarakat yang Sejahtera Lahir dan Batin melalui Pembangunan Ekonomi, Prasarana, Sosial Budaya dan Pemerintah yang Berkualitas”.

2) Misi

- a) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b) Meningkatkan sumber daya manusia aparatur pemerintah desa sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- c) Meningkatkan peran lembaga keuangan desa dalam pengelolaan aset desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
- d) Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal sehingga mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan *entrepreneur* untuk mewujudkan kemandirian masyarakat.
- e) Meningkatkan peran posyandu dan kader dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- f) Membangun dan mendorong tumbuhnya usaha ekonomi produktif melalui program masyarakat dengan memanfaatkan SDA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- g) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan, pengairan, perbaikan jalan usaha tani, pemupukan dan pola tanam yang baik dengan mengoptimalkan peran kelompok tani dan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) untuk memfasilitasi kebutuhan petani. Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai untuk mendukung pertumbuhan perekonomian rakyat.

- h) Meningkatkan peran lembaga – lembaga desa dan kader pemberdayaan untuk mewujudkan semangat gotog – royong masyarakat sebagai wujud partisipasi dan pembangunan.
- i) Melestarikan lingkungan hidup dengan memanfaatkan lahan dengan tanaman produktif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Geografi Desa Ngranti

Desa Ngranti terletak di wilayah dataran dengan luas 3.354.26 km² atau 239,59 ha. Wilayah desa terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Ngrentit, Dusun Blimbing, Dusun Ngranti, Dusun Miren 1, dan Dusun Miren 2. Secara geografis Desa Ngranti terletak dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Utara : Desa Boyolangu dan Desa Kendalbulur
- 2) Timur : Desa Boyolangu
- 3) Selatan : Desa Tanggung (Kecamatan Campurdarat)
- 4) Barat : Desa Gesikan (Kecamatan Pakel)

Desa Ngranti dapat ditempuh sejauh ± 8 km dari pusat kota Tulungagung melalui jalur darat. Jarak tempuh desa dengan kantor Kecamatan Boyolangu sangatlah dekat yaitu ± 1 km, karena kantor kecamatan berada di sebelah utara Desa Ngranti yaitu terletak di Desa Boyolangu. Akses yang mudah dan merupakan jalur wisata menuju pantai selatan membuat masyarakat Desa Ngranti dalam menciptakan peluang

usaha di bidang ekonomi seperti rumah makan, industri pengolahan seperti mebel, batu bata, dan genteng.

2. Profil Industri Genteng Desa Ngranti

a. Sejarah Industri Genteng Desa Ngranti

Usaha masyarakat Desa Ngranti di bidang industri genteng sudah ada sejak zaman nenek moyang yaitu sekitar tahun 1980. Awalnya industri genteng merupakan warisan dari orang tua terdahulu yang kemudian di teruskan dan dikembangkan oleh sanak saudara sampai sekarang. Masyarakat mempelajari bagaimana cara memproduksi genteng dari proses pengolahan tanah, pencetakan genteng sampai proses pembakaran. Masyarakat Desa Ngranti menjadikan industri genteng sebagai usaha mandiri dan sumber mata pencaharian utama keluarga.

Zaman dahulu proses pembuatan genteng masih sangat sederhana memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar. Pada mulanya masyarakat pengrajin genteng memperoleh bahan baku tanah liat berasal dari tanah milik sendiri ataupun mengambil di lingkungan sekitar. Tahun 1980an harga tanah masih sangat murah, tanah liat diambil pengrajin dengan cara dicangkul kemudian diangkut dengan cara dipikul. Bagi pengrajin yang memiliki sepeda, tanah liat diangkut dengan menggunakan obrok. Waktu itu cetakan genteng terbuat dari lembaran – lembaran triplek yang dibentuk kotak – kotak menyerupai bentuk genteng. Menipisnya tanah liat yang tersedia di lingkungan rumah, pengrajin

membeli tanah liat dari Dusun Secang, Desa Pojok, Kecamatan Campurdarat.

Pengrajin industri genteng Desa Ngranti berusaha untuk menciptakan kualitas genteng yang bagus. Pada tahun 1985, melihat kondisi pada saat itu masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara menciptakan genteng dengan mutu baik, masyarakat khususnya pengrajin genteng mengadakan perkumpulan. Tujuan dari perkumpulan itu adalah belajar bersama mengenai proses produksi genteng yang baik dan benar. Masyarakat pengrajin memilih daerah industri genteng Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek sebagai sarana belajar. Karena industri genteng Desa Kamulan sudah ada dan berkembang sejak lama dibanding dari dalam Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Boyolangu, Kecamatan Ngunut, Kecamatan Gondang dan Kecamatan Pucanglaban. Hasil dari perkumpulan ini, pengrajin membuat genteng dengan menggunakan cetakan yang lebih baik.

Mulai tahun 1993 masyarakat pengrajin genteng mulai memesan dan menggunakan cetakan dari daerah Kamulan yang bernama cetakan karang pilang. Genteng yang dihasilkan sudah mulai baik, namun masih ada permasalahan yang ditemui pengrajin seperti genteng yang retak. Pengrajin datang ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) untuk mencari solusi mengenai permasalahan yang dialami pengrajin dan perlindungan mengenai usaha industri genteng.

DISPERINDAG dengan menunjuk Gugus Kendali Mutu (GKM) mulai mencari penyebab yang mengakibatkan genteng retak. Solusi yang diberikan DISPERINDAG yaitu genteng yang baru dicetak tidak boleh langsung terkena sinar matahari melainkan hanya di angin – anginkan saja, dan dalam proses pembakaran genteng suhu panas api harus tetap dikontrol. Berawal dari situ DISPERINDAG mulai memperhatikan industri genteng Desa Ngranti sampai sekarang, melihat munculnya pengrajin – pengrajin baru yang semakin banyak.

Sekitar tahun 1995 masyarakat pengrajin genteng membuat perkumpulan yang bertujuan untuk membantu permodalan pengrajin. Ada 3 kelompok yang berdiri pada waktu itu, namun ada 2 kelompok yang runtuh. Hal ini disebabkan karena ketidak transparanan keuangan kelompok. Sampai sekarang bertahan dan tetap jaya adalah kelompok yang bernama Genteng Lestari. Kelompok Genteng Lestari terbentuk dari kesengajaan pada saat ada pelatihan dari DISPERINDAG Kabupaten Tulungagung, kemudian para pengrajin menerima uang pesangon sebesar Rp 25.000,00 per orang. Selanjutnya ada pemikiran yang bagus dari seorang pengrajin yaitu daripada uang dibelikan sesuatu dan habis, lebih baik dikumpulkan bersama sebagai modal awal simpanan kelompok. Hal itu yang melatar belakangi berdirinya Kelompok Genteng Lestari. Tujuan dari berdirinya Kelompok Genteng Lestari yaitu silaturahmi para anggota, menopang permodalan anggota dengan memberikan pinjaman, sebagai tempat *sharing* dan mencari

solusi mengenai usaha genteng. Peminjamannya sangat fleksibel, tidak ada batasan jumlah pinjaman dan diangsur 3 kali sampai lunas. Selain itu juga membagikan pendapatan dari *Break Event Point* (BEP), dibagikan sesuai kesepakatan bersama. Dana sosial juga diperuntukkan kelompok ini untuk memberikan santunan kepada keluarga dari anggota yang sedang mengalami musibah, dan juga Tunjangan Hari Raya (THR) diberikan pada saat bulan Ramadhan biasanya satu anggota memperoleh THR sebesar Rp 2.000.000,00. Adapun nama – nama pengrajin yang tergabung dalam Kelompok Genteng Lestari yaitu:

Tabel 4.2
Kelompok Genteng Lestari

No.	Nama	Jabatan
1.	Sulkat	Ketua
2.	Srini	Anggota
3.	Yani	Anggota
4.	Sumadi	Anggota
5.	Sutomo	Anggota
6.	Herman	Anggota
7.	Mukayat	Anggota
8.	Karyanto	Anggota
9.	Sulami	Anggota
10.	Harini	Anggota
11.	Pardi	Anggota
12.	Narso	Anggota
13.	Winarto	Anggota
14.	Khoirul Anam	Anggota
15.	Witoyo	Anggota

Sumber : Wawancara, 2020

Pada tahun 1998, DISPERINDAG Kabupaten Tulungagung menunjuk industri genteng Desa Ngranti sebagai perwakilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung dalam

acara Bazar Produk UMKM Jawa Timur yang diselenggarakan di Kota Surabaya. Bapak Sulkat ditunjuk sebagai delegasi dari Kabupaten Tulungagung. Pada Bazar Produk UMKM Jawa Timur, Bapak Sulkat mempromosikan dan mempresentasikan kualitas produk genteng dari Kabupaten Tulungagung khususnya Desa Ngranti ke dewan juri dan memperoleh juara 3 besar. Kemenangan ini disambut baik oleh DISPERINDAG Kabupaten Tulungagung dengan memberikan gelar sentra pada industri genteng Desa Ngranti sebagai desa unggulan. Semenjak menjadi Sentra Industri Genteng, masyarakat pengrajin berusaha untuk memperbaiki kualitas. Perbaikan dari segi cetakan, nampan, jenis genteng, dan alat – alat yang mendukung kegiatan produksi.

Pada tahun 2015 – 2017 industri genteng mengalami penurunan akibat adanya gagal panen dari sektor pertanian sehingga daya beli genteng menurun. Hal ini menjadi kelesuan industri genteng yang berakibat pada kebangkrutan, sehingga banyak pengrajin yang menutup usaha. Memasuki tahun 2018 perekonomian membaik, para pengrajin bangkit dan terus produksi genteng. Sampai sekarang jumlah pengrajin genteng yang bertahan dan baru ada 93 pengrajin industri genteng.

Perkembangan teknologi yang maju, menciptakan mesin yang bernama drolis berfungsi sebagai alat pencetak genteng. Mesin ini membutuhkan listrik dalam mengoperasikan. Pengrajin industri

genteng Desa Ngranti sudah banyak menggunakan mesin drolis ini. Keuntungan menggunakan mesin drolis ini dibandingkan dengan mesin manual terletak pada biaya produksi yang dikeluarkan lebih sedikit. Dari proses produksi pengrajin mampu menciptakan produk genteng yang bermacam – macam. Jenis produk yang dihasilkan pengrajin memiliki harga yang berbeda. Harga jual per unit genteng Desa Ngranti menurut jenisnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jenis dan Harga Genteng

No	Jenis Genteng	Harga
1.	Genteng Press	Rp 1.700,00
2.	Genteng Pegon	Rp 1.800,00
3.	Genteng Mantili	Rp 2.000,00
4.	Genteng Wuwung	Rp 6.000,00

Sumber : Wawancara, 2020

Usaha industri genteng pada awalnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan guna menghidupi keluarga. seiring berkembangnya industri genteng membuat industri genteng sebagai penyedia lapangan kerja. Penghasilan dari industri genteng Desa Ngranti mampu memberikan keuntungan bagi pengrajin. Masyarakat yang sejahtera memberikan gambaran bahwa industri genteng sangat menjanjikan di daerah pedesaan

b. Pengrajin Industri Genteng Desa Ngranti

Setelah pernah meredup selama 3 tahun terakhir, pengrajin genteng Desa Ngranti mulai tahun 2018 awal kembali bangkit dan mengalami perkembangan yang pesat sampai saat ini. Semakin banyak

bermunculan pengrajin baru dan jenis genteng yang dijual semakin bervariasi. Sampai tahun 2020 jumlah pengrajin industri genteng yang masih aktif produksi ada 93 pengrajin. Industri genteng Desa Ngranti tersebar di 3 dusun yaitu Dusun Ngrengit, Dusun Blimbing, dan Dusun Ngranti. Berikut ini adalah nama pengrajin industri genteng Desa Ngranti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Pengrajin Industri Genteng Desa Ngranti 2020

No.	Nama	Lokasi
1.	Jiat	Dusun Ngrengit
2.	Sunaryo	Dusun Ngrengit
3.	Solikin	Dusun Ngrengit
4.	Tarmudji	Dusun Ngrengit
5.	Herman	Dusun Ngrengit
6.	Khoirul Anam	Dusun Ngrengit
7.	Hadi	Dusun Ngrengit
8.	Sulami	Dusun Ngrengit
9.	Widodo	Dusun Ngrengit
10.	Munaji	Dusun Ngrengit
11.	Sulkat	Dusun Ngrengit
12.	Budi Santoso	Dusun Ngrengit
13.	Yani	Dusun Ngrengit
14.	Supriyadi Gumbrek	Dusun Ngrengit
15.	Subkan	Dusun Ngranti
16.	Witoyo	Dusun Blimbing
17.	Harsono	Dusun Ngranti
18.	Suyadi	Dusun Ngranti
19.	Sutomo	Dusun Ngranti
20.	Sutaji	Dusun Ngranti
21.	Yanto Tri Santoso	Dusun Ngranti
22.	Salam	Dusun Ngranti
23.	Pardi	Dusun Blimbing
24.	Khotik	Dusun Ngrengit
25.	Sari	Dusun Ngrengit
26.	Yisman	Dusun Ngrengit
27.	Maksum	Dusun Ngrengit
28.	Kamiran	Dusun Ngrengit
29.	Rudi	Dusun Ngrengit
30.	Supandi	Dusun Ngrengit
31.	Karjiat	Dusun Ngrengit
32.	Mukadi	Dusun Ngrengit
33.	Markito	Dusun Ngrengit
34.	Sumadi	Dusun Ngrengit
35.	Supar	Dusun Blimbing

36.	Lamijan	Dusun Blimbing
37.	Adi	Dusun Blimbing
38.	Sumardi	Dusun Ngranti
39.	Shinta	Dusun Blimbing
40.	Wasito	Dusun Blimbing
41.	Sopan Harsono	Dusun Blimbing
42.	Hariati	Dusun Blimbing
43.	Wijayanti	Dusun Blimbing
44.	Nining Marwati	Dusun Blimbing
45.	Mukayat	Dusun Blimbing
46.	Kamti	Dusun Blimbing
47.	Jupri	Dusun Blimbing
48.	Sumaji	Dusun Ngranti
49.	Hendrik	Dusun Ngrengit
50.	Supriyadi	Dusun Ngranti
51.	Sutiyah	Dusun Ngranti
52.	Sani	Dusun Ngranti
53.	Yepa	DusunNgranti
54.	Suyono	Dusun Blimbing
55.	Slamet	Dusun Blimbing
56.	Dwi	Dusun Blimbing
57.	Anik	Dusun Blimbing
58.	Sujito	Dusun Ngrengit
59.	Sujar	Dusun Ngrengit
60.	Suparlan	Dusun Ngrengit
61.	Suhar	Dusun Blimbing
62.	Musiran	Dusun Blimbing
63.	Sudjiat	Dusun Blimbing
64.	Darmaji	Dusun Blimbing
65.	Sumijan	Dusun Blimbing
66.	Wagino	Dusun Blimbing
67.	Sugeng	Dusun Blimbing
68.	Sumari	Dusun Blimbing
69.	Suroso	Dusun Blimbing
70.	Suwarno	Dusun Blimbing
71.	Yatiran	Dusun Blimbing
72.	Ramang	Dusun Blimbing
73.	Supar	Dusun Blimbing
74.	Kalam	Dusun Ngrengit
75.	Purwati	Dusun Ngrengit
76.	Dadang	Dusun Blimbing
77.	Saropah	Dusun Blimbing
78.	Giman	Dusun Blimbing
79.	Srini	Dusun Ngrengit
80.	Indra	Dusun Blimbing
81.	Peni	Dusun Blimbing
82.	Sayem	Dusun Blimbing
83.	Tawa	Dusun Blimbing
84.	Widodo	Dusun Blimbing
85.	Jinal	Dusun Blimbing
86.	Kiman	Dusun Blimbing
87.	Alip	Dusun Blimbing
88.	Karyono	Dusun Blimbing

89.	Iswondo	Dusun Blimbing
90.	Sumadi	Dusun Blimbing
91.	Suhadi	Dusun Blimbing
92.	Miono	Dusun Blimbing
93.	Jumar	Dusun Blimbing

Sumber : Wawancara, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan ada 93 pengrajin industri genteng Desa Ngranti yang bertahan sampai tahun 2020 yang tersebar di Dusun Ngrengit sebanyak 31 pengrajin, Dusun Blimbing sebanyak 48 pengrajin, dan Dusun Ngranti sebanyak 14 pengrajin. Semakin banyak pengrajin genteng setiap tahunnya menunjukkan bahwa industri genteng memiliki peran sentral pada perekonomian masyarakat di daerah pedesaan khususnya Desa Ngranti.

c. **Produksi Genteng**

Memproduksi genteng diperlukan tenaga kerja yang mahir dibidang pergentengan mulai dari mengolah tanah liat sampai proses produksi genteng selesai. Proses produksi genteng membutuhkan bahan baku dan peralatan yang memadai. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi genteng yaitu tanah liat, tanah besuk, minyak press, air, dan kayu bakar. Peralatan yang digunakan adalah mesin cetak press atau mesin drolis, nampan, tatakan, kepi. Berikut ini adalah proses produksi genteng di Desa Ngranti:

- 1) Tanah liat diratakan di tempat terbuka untuk menghasilkan kualitas tanah liat yang bagus.

- 2) Selanjutnya tanah liat di aliri air/direndam selama 1 minggu.
- 3) Tanah liat yang sudah direndam ditaburi tanah besuk, dan diolah/dicampur 3 kali dalam 1 hari.
- 4) Tanah yang sudah siap diolah kemudian di giling menggunakan mesin dompeng, penggilingan dilakukan berkali – kali untuk hasil yang bagus.
- 5) Tanah liat yang sudah digiling kemudian dipindahkan ke mesin pemotongan dan menghasilkan tanah yang berbentuk kotak – kotak (lempung).
- 6) Lempung dicetak dengan menggunakan mesin press hasilnya berupa genteng.
- 7) Genteng di tempatkan pada nampan, agar posisi dan bentuk genteng terjaga.
- 8) Genteng yang sudah 3 hari sudah siap disisik/dirapikan.
- 9) Penjemuran genteng dilakukan dengan panas matahari atau diangin – anginkan.
- 10) Setelah genteng dianggap kering, genteng dimasukkan ke dalam obongan (tungku pembakaran).
- 11) Proses pemasukan genteng mentah ke dalam obongan dengan susunan sebagai berikut, bagian bawah sendiri tumpukan batu bata, diatasnya di susunan genteng (agar genteng tidak terkena api langsung), selanjutnya batu bata lagi (agar api / panas tidak

langsung keluar ke atas dan hilang), dan susunan teratas sendiri adalah genteng.

12) Genteng dibakar dengan suhu perapian yang baik menggunakan kayu bakar selama kurang lebih 12 jam.

13) Genteng yang sudah matang, 3 – 4 hari bisa dibongkar atau dikeluarkan dari obongan dan siap di jual.¹

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi dari terhadap pendapatan pengrajin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha/pengrajin industri genteng di Desa Ngranti sebanyak 93 pengrajin dan diperoleh 75 responden sebagai sampel. Adapun penjelasan dari kondisi gambaran responden diperlukan deskripsi karakteristik responden untuk memperoleh informasi – informasi dari penelitian, yaitu:

1. Karakteristik Responden berdasarkan Agama

Agama adalah kepercayaan yang dipercayai manusia sebagai panutan yang mengatur perbuatan manusia sendiri. Pengelompokkan karakteristik responden berdasarkan agama atau aliran kepercayaan dibagi

¹ Wawancara dengan Ibu Purwati, pada 18 Desember 2019

menjadi agama Islam dan Kristen. Karakteristik agama masyarakat pengrajin industri genteng di Desa Ngranti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden berdasarkan Agama

No.	Agama	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Islam	67	89,3%
2.	Kristen	8	10,7%
Total		75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa agama atau aliran kepercayaan responden pengrajin industri genteng Desa Ngranti yang diambil dari 75 responden penelitian, menunjukkan mayoritas pengrajin genteng beragama Islam yaitu sebanyak 67 orang atau 89,3% dan sisanya sebanyak 8 orang atau 10,7% beragama kristen. Jadi berdasarkan agama atau aliran kepercayaan menunjukkan bahwa pengrajin genteng Desa Ngranti mayoritas beragama Islam.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki – laki dan perempuan, jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat kemampuan dan keahlian seseorang dalam dunia kerja. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin masyarakat pengrajin industri genteng di Desa Ngranti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki – laki	61	81,3%
2.	Perempuan	14	18,7%
Total		75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah pengrajin industri genteng Desa Ngranti dari 75 responden menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 61 orang atau 81,3%. Sedangkan pengrajin genteng berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang atau 18,7%. Sehingga disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti yaitu berjenis kelamin laki – laki.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia merupakan satuan waktu yang dijadikan sebagai alat ukur keberadaan suatu makhluk hidup maupun mati. Karakteristik responden berdasarkan usia masyarakat pengrajin industri genteng di Desa Ngranti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	< 20 tahun	3	4%
2.	21 – 30 tahun	6	8%
3.	31 – 40 tahun	20	26,7%
4.	> 40 tahun	46	61,3%
Total		75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 75 responden pengrajin industri genteng Desa Ngranti yang berusia < 20 tahun sebanyak 3 orang atau 4%, pengrajin genteng usia 21 – 30 tahun sebanyak 6 orang atau 8%, pengrajin genteng usia 31 – 40 tahun sebanyak 20 orang atau 26,7%, dan pengrajin genteng usia > 40 tahun sebanyak 46 orang atau 61,3%. Sehingga disimpulkan bahwa mayoritas usia masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti yaitu berusia lebih dari 40 tahun.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir merupakan jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh responden pengrajin genteng selama menginjak di bangku sekolah formal / perguruan tinggi. Karakteristik pendidikan terakhir masyarakat pengrajin industri genteng di Desa Ngranti sebagai berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	SD	21	28%
2.	SMP/ sederajat	12	16%
3.	SMA/ sederajat	42	56%
Total		75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari 75 responden pengrajin genteng Desa Ngranti ditingkat SD sebanyak 21 orang atau 28%, SMP/ sederajat sebanyak 12 orang atau 16%, dan SMA/ sederajat sebanyak 42 orang atau 56%. Jadi diketahui bahwa

mayoritas pendidikan terakhir masyarakat pengrajin genteng Desa Ngranti yaitu SMA/ sederajat.

5. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan masyarakat pengrajin industri genteng di Desa Ngranti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Petani	26	34,7%
2.	Peternak	10	13,3%
3.	Wiraswasta	36	48%
4.	Pemerintah Desa	3	4%
	Total	75	100%

Sumber : Data primer sudah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dari 75 responden pengrajin industri genteng Desa Ngranti menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagai petani sebanyak 26 orang atau 34,7%, wiraswasta sebanyak 36 atau 48%, peternak sebanyak 10 orang atau 13,3%, dan pemerintah desa sebanyak 3 orang atau 4%. Sehingga disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat pengrajin genteng Desa Ngranti memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta.

6. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha merupakan berapa lama (waktu) pengrajin industri genteng Desa Ngranti mendirikan usaha. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	< 5 tahun	3	4%
2.	6 – 10 tahun	13	17,3%
3.	>10 tahun	59	78,7%
Total		75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa lama usaha pengrajin dalam mendirikan usaha industri genteng Desa Ngranti yaitu < 5 tahun sebanyak 3 orang atau 4%, 6 – 10 tahun sebanyak 13 orang atau 17,3%, > 10 tahun sebanyak 59 orang atau 78,7%. Jadi disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat pengrajin dalam mendirikan usaha industri genteng sudah sangat lama yaitu lebih dari 10 tahun.

7. Karakteristik Responden berdasarkan Sumber Modal

Sumber modal merupakan dari mana modal diperoleh. Sumber modal terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Sumber modal internal berasal dari modal milik pribadi, sedangkan modal eksternal berasal dari modal pinjaman seperti Bank. Karakteristik sumber modal para pengrajin industri genteng Desa Ngranti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Karakteristik Responden berdasarkan Sumber Modal

No.	Sumber Modal	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Pribadi	63	84%
2.	Pinjaman / Bank	12	16%
Total		75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 sumber modal yang digunakan 75 responden pengrajin industri genteng Desa Ngranti menunjukkan bahwa sumber modal yang berasal dari modal pribadi sebanyak 63 orang atau 84%, dan sumber modal yang berasal dari modal pinjaman dari Bank sebanyak 12 orang atau 16%. Sehingga disimpulkan bahwa mayoritas sumber modal masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti berasal dari modal pribadi.

8. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Modal Mendirikan Usaha

Jumlah modal merupakan seberapa banyak jumlah modal yang digunakan pengusaha dalam mendirikan suatu usaha. Karakteristik jumlah modal yang digunakan pengrajin industri genteng Desa Ngranti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Modal Mendirikan Usaha

No.	Modal Awal Usaha	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Rp 5.000.000,00	22	29,3%
2.	Rp 6.000.000,00 – Rp 10.000.000,00	25	33,3%
3.	Rp 11.000.000,00 – Rp 15.000.000,00	6	8%
4.	> Rp 15.000.000,00	22	29,3%
Total		75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan jumlah modal awal yang digunakan pengrajin genteng dalam mendirikan industri genteng sebesar Rp 5.000.000,00 sebanyak 22 orang atau 29,3%, Rp 6.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 sebanyak 25 orang atau 33,3%, Rp 11.000.000,00 – Rp

15.000.000,00 sebanyak 6 orang atau 8%, dan > Rp 15.000.000,00 sebanyak 22 orang atau 29,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas jumlah modal yang dikeluarkan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti sebesar Rp 6.000.000,00 – Rp 10.000.000,00.

9. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia dalam memperoleh pendapatan. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha terbagi menjadi dua yaitu usaha turun temurun dan usaha baru. Usaha turun temurun dalam penelitian ini maksudnya melanjutkan usaha keluarga yang tidak diikuti dengan mendirikan usaha sendiri / mandiri. Pengelompokan karakteristik jenis usaha pengrajin industri genteng di Desa Ngrani disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Usaha Turun Temurun	17	22,7%
2.	Usaha Baru	58	77,3%
Total		75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 jenis usaha dari 75 responden pengrajin industri genteng Desa Ngranti menunjukkan bahwa jumlah pengrajin dengan usaha turun temurun sebanyak 17 orang atau 22,7%, dan pengrajin industri genteng dengan usaha baru sebanyak 58 orang atau 77,3%. Jadi disimpulkan bahwa mayoritas usaha industri genteng Desa Ngranti merupakan usaha baru.

10. Karakteristik Responden berdasarkan Tujuan Mendirikan Usaha

Tujuan usaha merupakan target yang ingin dicapai pengusaha atas usaha yang didirikan. Pengelompokkan tujuan mendirikan usaha terbagi menjadi dua yaitu menciptakan lapangan pekerjaan dan memperoleh pendapatan. Karakteristik responden berdasarkan tujuan mendirikan usaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Karakteristik Responden berdasarkan Tujuan Mendirikan Usaha

No.	Tujuan Usaha	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Menciptakan lapangan kerja	41	54,7%
2.	Memperoleh pendapatan	34	46,3%
Total		75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 dari 75 responden pengrajin industri genteng Desa Ngranti menunjukkan bahwa tujuan pengrajin dalam mendirikan genteng untuk memperoleh pendapatan sebanyak 41 orang atau 54,7%, dan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak 34 orang atau 46,3%. Disimpulkan bahwa mayoritas tujuan responden dalam mendirikan usaha industri genteng yaitu untuk menciptakan lapangan kerja.

11. Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah nominal uang yang diperoleh seseorang/perusahaan atas apa yang telah dikerjakan. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan terbilang dari jumlah pendapatan yang diperoleh pengrajin genteng di Desa Ngranti dalam 1 bulan penjualan:

Tabel 4.15
Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan Penjualan Genteng (1 bulan)	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Rp 5.000.000,00	5	6,7%
2.	Rp 6.000.000,00 – Rp 10.000.000,00	19	25,3%
3.	Rp 11.000.000,00 – Rp 15.000.000,00	21	28%
4.	> Rp 15.000.000,00	30	40%
Total		75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa pendapatan pengrajin genteng Desa Ngranti sebesar Rp 5.000.000,00 sebanyak 5 orang atau 6,7%, Rp 6.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 sebanyak 19 orang atau 25,3%, Rp 11.000.000,00 – Rp 15.000.000,00 sebanyak 21 orang 28%, dan > Rp 15.000.000,00 sebanyak 30 orang atau 40%. Sehingga disimpulkan bahwa mayoritas pendapatan masyarakat pengrajin genteng sebesar lebih dari Rp 15.000.000,00 dalam 1 bulan.

C. Deskripsi Variabel

Kuesioner penelitian yang telah dibagikan dan diisi oleh 75 responden masyarakat pengrajin industri genteng di Desa Ngranti terdiri dari 32 item pernyataan dan terbagi dalam 4 kategori yaitu :

- 1.10 pernyataan digunakan untuk mengetahui variabel jiwa kewirausahaan (X1).
- 2.6 pernyataan digunakan untuk mengetahui variabel pelatihan (X2).
- 3.6 pernyataan digunakan untuk mengetahui variabel teknologi (X3).
- 4.10 pernyataan digunakan untuk mengetahui variabel pendapatan (Y).

Hasil data kuesioner yang diperoleh, diketahui tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Variabel Jiwa Kewirausahaan (X1)

Item	Skor Jawaban										Jumlah	
	5 (SS)		4 (S)		3 (N)		2 (TS)		1 (STS)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	46	61,3%	25	33,3%	4	5,3%	0	0%	0	0%	75	100%
X1.2	47	62,7%	26	34,7%	2	2,7%	0	0%	0	0%	75	100%
X1.3	55	73,3%	20	26,7%	0	0%	0	0%	0	0%	75	100%
X1.4	28	37,3%	24	32,0%	16	21,3%	7	9,3%	0	0%	75	100%
X1.5	55	73,3%	20	26,7%	0	0%	0	0%	0	0%	75	100%
X1.6	53	70,7%	19	25,3%	2	2,7%	1	1,3%	0	0%	75	100%
X1.7	50	66,7%	25	33,3%	0	0%	0	0%	0	0%	75	100%
X1.8	45	60%	22	29,3%	7	9,3%	1	1,3%	0	0%	75	100%
X1.9	52	69,3%	21	28%	2	2,7%	0	0%	0	0%	75	100%
X1.10	49	65,3%	21	28%	5	6,7%	0	0%	0	0%	75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dari 75 responden menyatakan pada item (X1.1) yaitu berani dan optimis untuk menjalankan usaha, terdapat 46 responden atau 61,3% menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 33,3% menyatakan setuju, dan 4 responden atau 5,3% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan keberanian dan rasa optimis pengrajin dalam menjalankan usahanya.

Pada item (X1.2) yaitu pengrajin berinisiatif untuk memulai usaha tanpa dipengaruhi orang lain, terdapat 47 responden atau 62,7% menyatakan sangat setuju, 26 atau 34,7% menyatakan setuju, kemudian 2 responden atau 2,7% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng Desa Ngranti cenderung sangat setuju atas inisiatif pengrajin dalam memulai usahanya tanpa dipengaruhi orang lain.

Pada item (X1.3) yaitu pengrajin mampu menyusun rencana dan berkomunikasi secara baik dengan pelanggan untuk mencapai tujuan usaha, terdapat 55 responden atau 73,3% menyatakan setuju, 20 responden atau 26,7% menyatakan setuju. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan pengrajin yang mampu menyusun rencana dan berkomunikasi baik dengan pelanggan untuk mencapai tujuan usahanya.

Pada item (X1.4) yaitu ketekunan yang pengrajin lakukan selama ini mampu mengembangkan usaha yang dijalankan, terdapat 28 responden atau 37,3% menyatakan sangat setuju, 24 responden atau 32% menyatakan setuju, 16 responden atau 21,3% menyatakan netral, dan 7 responden atau 9,3% menyatakan tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan ketekunan yang pengrajin lakukan mampu mengembangkan usaha yang dijalankan.

Pada item (X1.5) yaitu pengrajin berani mengambil risiko jika suatu saat mengalami kerugian dalam usaha, terdapat 55 responden atau 73,3% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 26,7% menyatakan setuju. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan keberanian pengrajin dalam mengambil risiko jika suatu saat mengalami kerugian dalam usahanya.

Pada item (X1.6) yaitu pengrajin bersedia menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan usaha, terdapat 53 responden atau 70,7% menyatakan sangat setuju, 19 responden atau 25,3% menyatakan setuju, 2 atau

2,7% menyatakan netral, dan 1 responden atau 1,3% menyatakan tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan pengrajin yang bersedia menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan usaha.

Pada item (X1.7) yaitu setiap tindakan yang dilakukan pengrajin penuh pertimbangan dan tidak gegabah dalam melangkah dan mengambil keputusan, terdapat 50 responden atau 66,7% menyatakan sangat setuju, dan 25 responden atau 33,3% menyatakan setuju. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan setiap tindakan yang dilakukan pengrajin penuh pertimbangan dan tidak gegabah dalam melangkah dan mengambil keputusan.

Pada item (X1.8) yaitu pengrajin memiliki pandangan di masa depan dalam menghadapi persaingan pasar, terdapat 45 responden atau 60% menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 29,3% menyatakan setuju, dan 7 responden atau 9,3% menyatakan netral, dan 1 atau 1,3% responden menyatakan tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan pengrajin memiliki pandangan di masa depan dalam menghadapi persaingan pasar.

Pada item (X1.9) yaitu pengrajin selalu mempunyai ide – ide baru yang dapat meningkatkan kualitas dan keberagaman jenis produk, terdapat 52 responden atau 69,3% menyatakan sangat setuju, 21 responden atau 28% menyatakan setuju, dan 1 responden atau 1,3% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti

cenderung sangat setuju dengan pengrajin yang selalu memiliki ide baru yang dapat meningkatkan kualitas dan keberagaman jenis produk.

Pada item (X1.10) yaitu pengrajin selalu mengikuti tren usaha dan mencoba hal baru dengan menciptakan produk yang berbeda dari sebelumnya, terdapat 49 responden atau 65,3% menyatakan sangat setuju, 21 responden atau 28% menyatakan setuju, dan 5 responden atau 6,7% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan pengrajin selalu mengikuti tren usaha dan mencoba hal baru dengan menciptakan genteng dari sebelumnya.

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan (X2)

Item	Skor Jawaban										Jumlah	
	5 (SS)		4 (S)		3 (N)		2 (TS)		1 (STS)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	37	49,3%	28	37,3%	10	13,3%	0	0%	0	0%	75	100%
X2.2	30	40%	31	41,3%	13	17,3%	1	1,3%	0	0%	75	100%
X2.3	23	30,7%	28	37,3%	17	22,7%	7	9,3%	0	0%	75	100%
X2.4	45	60%	28	37,3%	1	1,3%	1	1,3%	0	0%	75	100%
X2.5	39	52%	25	33,3%	11	14,7%	0	0%	0	0%	75	100%
X2.6	42	56%	21	28%	12	16%	0	0%	0	0%	75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel pelatihan dari 75 responden menyatakan pada item (X2.1) yaitu pelatih menyampaikan materi dan membimbing peserta dengan baik sehingga mudah dipahami untuk dipraktikkan, terdapat 37 responden atau 49,3% menyatakan sangat setuju, 28 responden atau 37,3% menyatakan setuju, dan 10 responden atau 13,3% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan pelatih

menyampaikan materi dan membimbing peserta dengan baik sehingga mudah dipahami untuk dipraktikkan.

Pada item (X2.2) yaitu peserta berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan di sentra industri genteng, terdapat 30 responden atau 40% menyatakan sangat setuju, 31 responden atau 41,3% menyatakan setuju, 13 responden atau 17,3% menyatakan netral, dan 1 responden atau 1,3% menyatakan tidak setuju . Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan pengrajin berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan di sentra industri genteng.

Pada item (X2.3) yaitu peserta memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam hal usaha yang bergerak di bidang industri pengolahan, terdapat 23 responden atau 30,7% menyatakan sangat setuju, 28 responden atau 37,3% menyatakan setuju, 17 responden atau 22,7% menyatakan netral, dan 7 responden atau 9,3% menyatakan tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung setuju dengan pengrajin memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam hal usaha yang bergerak di bidang industri pengolahan (genteng).

Pada item (X2.4) yaitu materi yang diberikan merupakan materi yang dibutuhkan pengrajin (permodalan, produksi, pemasaran dan manajemen), terdapat 45 responden atau 60% menyatakan sangat setuju, 28 responden atau 37,3% menyatakan setuju, 1 responden atau 1,3% menyatakan netral, dan 1 responden atau 1,3% menyatakan tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju

dengan materi yang diberikan merupakan materi yang dibutuhkan pengrajin (permodalan, produksi, pemasaran dan manajemen).

Pada item (X2.5) yaitu metode pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta (praktik), sehingga membantu dalam menyerap materi, terdapat 39 responden atau 52% menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 33,3% menyatakan setuju, dan 11 responden atau 14,7% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan metode pelatihan disesuaikan kebutuhan pengrajin melalui praktik langsung di tempat kerja.

Pada item (X2.6) yaitu materi yang diajarkan dapat menunjang kemajuan usaha, sehingga pendapatan yang diperoleh peserta maksimal, terdapat 42 responden atau 56% menyatakan sangat setuju, 21 responden atau 28% menyatakan setuju, dan 12 atau 16% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat dengan materi yang diajarkan dapat menunjang kemajuan usaha industri genteng.

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Variabel Teknologi (X3)

Item	Skor Jawaban										Jumlah	
	5 (SS)		4 (S)		3 (N)		2 (TS)		1 (STS)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	44	58,3%	26	34,7%	5	6,7%	0	0%	0	0%	75	100%
X3.2	33	44%	33	44%	9	12%	0	0%	0	0%	75	100%
X3.3	27	36%	22	29,3%	17	22,7%	9	12%	0	0%	75	100%
X3.4	38	50,7%	27	36%	7	9,3%	3	4%	0	0%	75	100%
X3.5	33	44%	25	33,3%	12	16%	5	6,7%	0	0%	75	100%
X3.6	44	58,7%	28	37,3%	3	4%	0	0%	0	0%	75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa variabel teknologi dari 75 responden pada item (X3.1) yaitu teknologi memudahkan aktivitas tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan, terdapat 44 responden atau 58,3% menyatakan sangat setuju, 26 responden atau 34,7% menyatakan setuju, dan 5 responden atau 6,7% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan teknologi memudahkan aktivitas tenaga kerja dalam melakukan kegiatan usaha.

Pada item (X3.2) yaitu teknologi mempercepat tenaga kerja dalam memproduksi genteng, terdapat 33 responden atau 44% menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 44% menyatakan setuju, dan 9 responden atau 12% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan teknologi mempercepat tenaga kerja dalam memudahkan pekerjaan.

Pada item (X3.3) yaitu kegiatan produksi yang semula dikerjakan tenaga kerja banyak digantikan oleh mesin yang lebih modern dengan pengeluaran biaya produksi sedikit, terdapat 27 responden atau 36% menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 29,3% menyatakan setuju, 17 responden atau 22,7% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan kegiatan produksi yang semula dikerjakan tenaga kerja banyak digantikan oleh teknologi yang lebih modern.

Pada item (X3.4) yaitu industri memanfaatkan teknologi untuk menggantikan peran tenaga kerja agar pekerjaan terselesaikan dengan cepat, dan pendapatan yang lebih banyak, terdapat 38 responden atau 50,7% menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 36% menyatakan setuju, 7 responden atau 9,3% menyatakan netral, dan 3 responden atau 4,3% menyatakan tidak setuju. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan industri memanfaatkan teknologi untuk menggantikan peran tenaga kerja agar pekerjaan terselesaikan dengan cepat.

Pada item (X3.5) yaitu penggunaan mesin yang lebih modern meningkatkan kualitas produksi industri, terdapat 33 responden atau 44% menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 33,3% menyatakan setuju, 12 responden atau 16% menyatakan netral, dan 5 responden atau 6,7% menyatakan tidak setuju. ehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan penggunaan teknologi yang lebih modern meningkatkan produktivitas industri.

Pada item (X3.6) yaitu penggunaan teknologi di industri genteng menghasilkan produk yang lebih efisien, sehingga produktivitas dan pendapatan akan meningkat, terdapat 44 responden atau 58,7% menyatakan sangat setuju, 28 responden atau 37,3% menyatakan setuju, dan 3 responden atau 4% menyatakan netral. Sehingga disimpulkan bahwa responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung yaitu penggunaan teknologi di

industri genteng menghasilkan produk yang lebih efisien, sehingga produktivitas dan pendapatan akan meningkat

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan (Y)

Item	Skor Jawaban										Jumlah	
	5 (SS)		4 (S)		3 (N)		2 (TS)		1 (STS)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	54	72%	20	26,7%	1	1,3%	0	0%	0	0%	75	100%
Y.2	53	70,7%	18	24%	4	5,3%	0	0%	0	0%	75	100%
Y.3	52	69,3%	21	28%	2	2,7%	0	0%	0	0%	75	100%
Y.4	46	61,3%	24	32%	5	6,7%	0	0%	0	0%	75	100%
Y.5	27	36%	28	37,3%	17	22,7%	3	4%	0	0%	75	100%
Y.6	46	61,3%	22	29,3%	7	9,3%	0	0%	0	0%	75	100%
Y.7	49	65,3%	23	30,7%	3	4%	0	0%	0	0%	75	100%
Y.8	51	68%	22	29,3%	2	2,7%	0	0%	0	0%	75	100%
Y.9	55	73,3%	16	21,3%	3	4%	1	1,3%	0	0%	75	100%
Y.10	49	65,3%	20	26,7%	6	8%	0	0%	0	0%	75	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui variabel pendapatan dari 75 responden pada item (Y.1) yaitu hasil produksi genteng dan pendapatan akan meningkat jika jumlah modal yang tersedia bertambah, terdapat 54 responden atau 72% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 26,7% menyatakan setuju, dan 1 responden atau 1,3% menyatakan netral. Berarti mayoritas responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranticenderung sangat setuju dengan hasil produksi genteng dan pendapatan akan meningkat jika jumlah modal yang tersedia bertambah.

Pada item (Y.2) yaitu terbatasnya modal mengurangi hasil produksi dan pendapatan berkurang, memperoleh respon sangat setuju sebanyak 53 responden atau 70,7%, 18 responden atau 24% menyatakan setuju, dan 4 responden atau 5,3% responden menyatakan netral. Berarti

mayoritas responden pengrajin industri genteng di Desa Ngranti cenderung sangat setuju dengan terbatasnya modal mengurangi hasil produksi dan pendapatan berkurang. Karena modal terbatas akan menghambat kegiatan pembelian bahan baku genteng, sehingga kegiatan produksi akan cenderung tidak sesuai target.

Pada item (Y.3) yaitu bertambahnya hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh tergantung kuantitas dan kualitas tenaga kerja, memperoleh respon sangat setuju sebanyak 52 responden atau 69,3%, 21 responden atau 28% menyatakan setuju, dan 2 responden atau 2,7% menyatakan netral. Berarti mayoritas responden cenderung sangat setuju dengan bertambahnya hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh tergantung kuantitas dan kualitas tenaga kerja.

Pada item (Y.4) yaitu produktivitas tenaga kerja tinggi maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan meningkat, memperoleh respon sangat setuju sebanyak 46 responden atau 61,3%, 24 responden atau 32% menyatakan setuju, dan 5 responden atau 6,7% menyatakan netral. Berarti mayoritas responden cenderung sangat setuju dengan produktivitas tenaga kerja tinggi maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan meningkat..

Pada item (Y.5) yaitu tempat produksi genteng yang luas memudahkan pengrajin dalam memenuhi permintaan, memperoleh respon sangat setuju sebanyak 27 responden atau 36%, 28 responden atau 37,3% menyatakan setuju, 17 responden atau 22,7% menyatakan netral, dan 3

responden atau 4% responden menyatakan tidak setuju. Berarti mayoritas responden cenderung setuju dengan tempat produksi genteng yang luas memudahkan pengrajin dalam memenuhi permintaan. Karena jika pengrajin memiliki tempat produksi luas akan bisa menampung produksi genteng dengan jumlah yang banyak. Sehingga pengrajin dapat memenuhi permintaan pembeli, dan memperoleh pendapatan.

Pada item (Y.6) yaitu terbatasnya bahan baku menghambat proses produksi, memperoleh respon sangat setuju sebanyak 46 responden 61,3%, 22 responden atau 29,3% menyatakan setuju, 7 responden atau 9,3% menyatakan netral. Berarti responden cenderung sangat setuju dengan terbatasnya bahan baku menghambat proses produksi. Karena jika bahan baku terbatas sedangkan permintaan genteng banyak, maka pengrajin tidak dapat memenuhi permintaan. Sehingga pendapatan pengrajin akan berkurang.

Pada item (Y.7) yaitu tersedianya bahan baku yang cukup dan memadai berpengaruh terhadap hasil produksi yang akan mendatangkan pendapatan, memperoleh respon sangat setuju sebanyak 49 responden 65,3%, 23 responden atau 30,7% menyatakan setuju, 3 responden atau 4% menyatakan netral. Berarti pengrajin cenderung sangat setuju dengan tersedianya bahan baku yang cukup dan memadai berpengaruh terhadap hasil produksi yang akan mendatangkan pendapatan. Karena genteng yang dihasilkan bagus dan jumlah produksi banyak, sehingga pendapatan yang akan diperoleh pengrajin meningkat.

Pada item (Y.8) yaitu pengrajin menggunakan mesin cetak yang canggih agar hasil produksi lebih baik kualitasnya, memperoleh respon sangat setuju sebanyak 51 responden atau 68%, 22 responden atau 29,3% menyatakan setuju, dan 2 responden atau 2,7% menyatakan netral. Berarti responden cenderung sangat setuju dengan pengrajin menggunakan mesin cetak yang canggih agar hasil produksi lebih baik kualitasnya.

Pada item (Y.9) yaitu teknologi mesin drolis lebih menguntungkan dalam produksi daripada mesin cetak manual yang menggunakan tenaga kerja, memperoleh respon sangat setuju sebanyak 55 responden atau 73,3%, 16 responden atau 21,3% menyatakan setuju, dan 3 responden atau 4% menyatakan netral, dan 1 responden atau 1,3% menyatakan tidak setuju. Berarti pengrajin cenderung sangat setuju dengan teknologi mesin drolis lebih menguntungkan dalam produksi daripada mesin cetak manual yang menggunakan tenaga kerja.

Pada item (Y.10) yaitu mesin cetak manual dengan bantuan tenaga kerja membutuhkan biaya produksi yang banyak, memperoleh respon sangat setuju sebanyak 49 responden atau 65,3%, 20 responden atau 26,7% menyatakan setuju, dan 6 responden atau 8% menyatakan netral. Berarti pengrajin cenderung sangat setuju dengan mesin cetak manual dengan bantuan tenaga kerja membutuhkan biaya produksi yang banyak.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak item – item instrumen yang digunakan untuk menjelaskan suatu variable dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk melihat valid atau tidak suatu instrumen menggunakan *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai item pernyataan dengan skor total.

Validitas dari setiap indikator dilihat dari nilai r_{tabel} dengan cara *degree of freedom* (df) yaitu $n - 2$, n merupakan jumlah sampel. Maka df diperoleh 73 ($df = 75 - 2$) dengan taraf signifikansi 5%, maka r_{tabel} dari 73 adalah 0,2272. Dikatakan valid, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Sedangkan item pernyataan tidak valid jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. Berdasarkan uji validitas menggunakan *software SPSS 16.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan (X1)

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,467	0,2272	Valid
X1.2	0,574	0,2272	Valid
X1.3	0,643	0,2272	Valid
X1.4	0,516	0,2272	Valid
X1.5	0,717	0,2272	Valid
X1.6	0,507	0,2272	Valid
X1.7	0,648	0,2272	Valid
X1.8	0,483	0,2272	Valid
X1.9	0,527	0,2272	Valid
X1.10	0,498	0,2272	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel validitas untuk variabel jiwa kewirausahaan (X1), diketahui r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh indikator jiwa kewirausahaan (X1) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai dari masing – masing indikator yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.21
Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan (X2)

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,713	0,2272	Valid
X2.2	0,625	0,2272	Valid
X2.3	0,718	0,2272	Valid
X2.4	0,680	0,2272	Valid
X2.5	0,682	0,2272	Valid
X2.6	0,681	0,2272	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel validitas untuk variabel pelatihan (X2), diketahui bahwa nilai dari r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Sehingga disimpulkan bahwa seluruh indikator variabel pelatihan (X2) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Karena dari masing – masing indikator diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.22
Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi (X3)

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,591	0,2272	Valid
X3.2	0,658	0,2272	Valid
X3.3	0,696	0,2272	Valid
X3.4	0,608	0,2272	Valid
X3.5	0,720	0,2272	Valid
X3.6	0,636	0,2272	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel validitas untuk variabel teknologi (X3), diketahui bahwa nilai dari r_{hitung} lebih besar dari nilai

r_{tabel} . Sehingga disimpulkan bahwa seluruh indikator variabel teknologi (X3) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Karena dari masing – masing indikator diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 4.23
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,534	0,2272	Valid
Y.2	0,534	0,2272	Valid
Y.3	0,685	0,2272	Valid
Y.4	0,613	0,2272	Valid
Y.5	0,301	0,2272	Valid
Y.6	0,493	0,2272	Valid
Y.7	0,615	0,2272	Valid
Y.8	0,567	0,2272	Valid
Y.9	0,385	0,2272	Valid
Y.10	0,546	0,2272	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan pasda hasil pengujian pada tabel validitas untuk variabel pendapatan (Y), diketahui bahwa nilai dari r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Sehingga disimpulkan bahwa seluruh indikator variabel pendapatan (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Karena dari masing – masing indikator diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa seluruh indikator dari instrumen variabel jiwa kewirausahaan (X1), pelatihan (X2), teknologi (X3), dan pendapatan (Y) dinyatakan valid, karena telah telah memenuhi persyaratan uji validitas yaitu $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana kestabilan responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Alat ukur dikatakan reliabel jika dapat menghasilkan hasil yang konstiten meski dilakukan pengukuran secara berulang. Dikatakan reliable, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Hasil uji reliabilitas dari variabel penelitian yaitu variabel jiwa kewirausahaan, pelatihan, teknologi, dan pendapatan yaitu:

Tabel 4.24
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X1)	0,713	Reliabel
Pelatihan (X2)	0,764	Reliabel
Teknologi (X3)	0,719	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,710	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel hasil pengujian reliabilitas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan pada variabel independen (jiwa kewirausahaan, pelatihan, teknologi), dan variabel dependen (pendapatan) dikatakan handal dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Karena telah memenuhi syarat uji reliabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak distribusi normal pada data sampel penelitian. Pengambilan keputusan menggunakan metode *One - Sample Sample Kolmogorov Smirnov* dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp Sig 2 – tailed*). Data berdistribusi normal jika nilai *Sig* > 0,05. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan *One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test*:

Tabel 4.25
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38670161
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.052
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *One – Sample Kolmogorov - Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig 2 – tailed* sebesar 0,407, berarti nilai *Sig* 0,407 > 0,05. Maka dari hasil analisis diketahui telah memenuhi uji prasyarat normalitas, karena data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidak hubungan antara variabel independen. Pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *software SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jiwa Kewirausahaan	.294	3.401
	Pelatihan	.572	1.747
	Teknologi	.234	4.276

a. Dependent Variable: Pendapatan

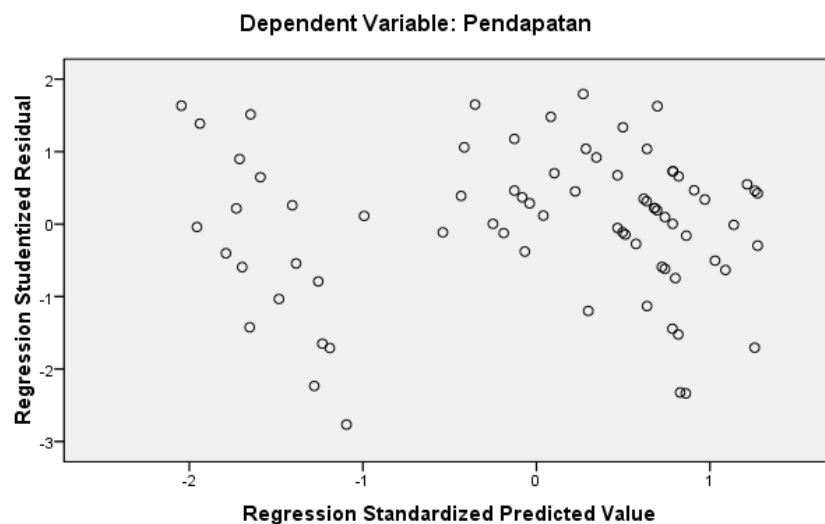
Sumber : Data diolah *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa pada variabel jiwa kewirausahaan diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,294 dan *VIF* sebesar 3,401, variabel pelatihan nilai *tolerance* sebesar 0,572 dan nilai *VIF* sebesar 1,747, dan variabel teknologi nilai *tolerance* sebesar 0,234 dan *VIF* sebesar 4,276. Maka disimpulkan pada uji multikolinieritas tidak terjadi gejala multikolinieritas berarti telah memenuhi uji prasyarat, karena seluruh variabel independen nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Jika pada *scatterplot* terdapat titik – titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diolah dengan menggunakan *software SPSS 16.0* sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 menunjukkan keberadaan titik – titik yang menyebar dan tidak teratur, titik – titik berada di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, selain itu tidak

membentuk pola. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedatisitas pada model regresi dan telah memenuhi uji prasyarat.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh variabel – variabel independen jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi terhadap variabel dependen pendapatan. Hasil uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.561	2.636		4.765	.000
Jiwa Kewirausahaan	.353	.093	.357	3.781	.000
Pelatihan	.179	.070	.172	2.542	.013
Teknologi	.483	.111	.480	4.341	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah *SPSS 16.0*

Pada tabel 4.27 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 12,561 + 0,353 X_1 + 0,179 X_2 + 0,483 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kontanta (α) 12,561

Nilai konstanta pada tabel *coefficient* sebesar 12,561 menunjukkan bahwa ketika variabel jiwa kewirausahaan, pelatihan dan teknologi dalam keadaan konstan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 12,561.

b. Koefisien regresi variabel jiwa kewirausahaan 0,353

Ketika variabel jiwa kewirausahaan mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,353. Tanda positif (+) pada koefisien regresi 0,353 menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan adalah berhubungan positif.

c. Koefisien regresi pelatihan 0,179

Ketika variabel pelatihan mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,179. Tanda positif (+) pada koefisien regresi 0,179 menunjukkan bahwa variabel pelatihan terhadap pendapatan adalah berhubungan positif.

d. Koefisien regresi variabel teknologi 0,483

Ketika variabel teknologi mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,483. Tanda positif (+) pada koefisien regresi 0,483 menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan adalah berhubungan positif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel independen yaitu jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi terhadap variabel dependen pendapatan. Pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima, dan jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak. Selain itu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Nilai t_{tabel} diperoleh dari t tabel dengan taraf signifikan (α) sebesar 5% menggunakan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Diperoleh $t_{tabel} = (0,05/2 ; 75 - 3 - 1 = 0,025 ; 71)$, maka t_{tabel} dari (0,025 ; 71) yaitu 1,99394. Hasil uji t dengan SPSS 16.0 yaitu:

Tabel 4.28
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	12.561	2.636		4.765	.000
Jiwa Kewirausahaan	.353	.093	.357	3.781	.000
Pelatihan	.179	.070	.172	2.542	.013
Teknologi	.483	.111	.480	4.341	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.28 untuk menguji hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti

H_0 = Jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

H_1 = Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} jiwa kewirausahaan (X_1) sebesar $3,781 > 1,99394$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ (Sig $< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada koefisien regresi nilai beta variabel jiwa kewirausahaan bernilai positif. Berarti variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

2) Pengaruh pelatihan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti

H_0 = Pelatihan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

H_2 = Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} pelatihan (X_2) sebesar $2,542 > 1,99394$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai Sig. $0,013 < 0,05$ (Sig $< 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Pada koefisien regresi nilai beta variabel pelatihan bernilai positif. Berarti variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

3) Pengaruh teknologi terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti

H_0 = Teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

H_3 = Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} teknologi (X_3) sebesar $4,341 > 1,99394$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ (Sig $< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Pada koefisien regresi nilai beta bernilai positif.

Berarti variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

Jadi dari hasil uji t disimpulkan bahwa hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 teruji, karena variabel independen yaitu jiwa kewirausahaan, pelatihan dan teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

b. Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan variabel independen jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Selain itu uji F dapat diketahui dengan melihat taraf signifikansi 5% yaitu:

- 1) Jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
- 2) Jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Nilai F_{tabel} dicari pada F tabel dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat bebas $df1 = k - 1$; $df2 = n - k$. Diperoleh $df1 = 3$ ($df1 = 4 - 1$) dan $df2 = 71$ ($df2 = 75 - 4$). Maka $F_{tabel} (3 ; 71)$ yaitu 2,734.

Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen dan dependen. Berikut hasil uji F menggunakan *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	620.822	3	206.941	103.254	.000 ^a
Residual	142.298	71	2.004		
Total	763.120	74			

a. Predictors: (Constant), Jiwa Kewirausahaan, Pelatihan, Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah *SPSS 16.0*

Perumusan Hipotesis :

H_0 = Variabel jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

H_4 = Variabel jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

Berdasarkan hasil dari uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti H_4 diterima, karena nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai F_{hitung} sebesar $103,254 > 2,734$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 4 teruji yaitu secara simultan variabel jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. R^2 semakin kuat jika mendekati 1, sedangkan R^2 semakin lemah jika mendekati 0. Hasil koefisien determinasi antara jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan teknologi terhadap pendapatan masyarakat pengrajin industri genteng Desa Ngranti diolah menggunakan *software SPSS 16.0* yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.30
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.814	.807	1.417

a. Predictors: (Constant), Promosi, Harga Jual, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui pada model summary besarnya nilai korelasi R sebesar 0,903 dan koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,814. Artinya secara serentak variabel jiwa kewirausahaan (X1), pelatihan (X2), dan teknologi (X3) mempengaruhi pendapatan (Y) sebesar 81,4% dan sisanya sebesar 18,6% dipengaruhi oleh variabel lain.